

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengadaptasian suatu novel ke film adalah suatu upaya memperluas penikmat pembaca novel yang secara langsung digambarkan oleh film. Tentu membaca novel akan menggambarkan suatu keadaan pada tulisan melalui imajinasi di kepala (Wahyuni, 2017: 1)

Novel dan film adalah suatu karya yang berbeda, karena untuk membuat film dari novel membutuhkan izin dari penulis, namun hal itu tetap dikatakan membuat karya yang berbeda, dimana novel mempunyai daya karyanya tersendiri. Begitu pun dalam film karena itu sesuatu yang dibuat ke film adalah karya seorang sutradara.

Contoh novel yang diadaptasikan ke dalam film. Misalnya film Laskar Pelangi karya Mohammad Rivai Riza, 5cm karya Rizal Mantovani, 99 Cahaya di Langit Eropa karya Guntur Soehardjanto dan lainnya. Contoh novel yang diadaptasikan ke film dari negara Jepang, seperti Another karya Ayatsuji Yukito, Hyouka karya Yonezawa Honobu, karya Sumino Yoru, Girls in the Dark karya Akiyoshi Rikako, Absolute Justice karya Akiyoshi Rikako

Adaptasi suatu karya adalah bentuk repetisi, tetapi repetisi tanpa tiruan, dan adaptasi sendiri adalah suatu karya yang dibuat tetapi tidak meniru karya yang sebelumnya. Dalam mengadaptasi sebuah cerita yaitu dengan menggunakan cerita yang sama dari karya yang sebelumnya, membuat ide tersendiri, membuatnya

menjadi simpel, membuat analogi, dan seterusnya, (Hutcheon, 2006: 3). Proses adaptasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Transposisi suatu karya dari karya yang dikenali
2. Adanya interpretatif dalam apropriasi karya
3. Keterikatan intertekstual dengan karya adaptasi

Transposisi adalah pemindahan medium, atau *genre* dengan konteks membuat cerita yang sama tetapi berbeda sudut pandang, misalkan secara nyata membuat interpretatif yang berbeda. Transposisi ini dapat berubah dalam ontologi dari kejadian nyata menjadi berupa fiksi, dari cerita sejarah atau biografi ke naratif fiksi atau drama. Contoh dari poin 1 adalah *Dead Man Walking: An Eyewitness Account of the Death Penalty in the United States* adalah karya buku Helen Prejean pada tahun 1994 yang pertama menjadi film fiksi yang disutradarai oleh Tim Robbins pada tahun 1994, setelah itu beberapa tahun kemudian dijadikan sebuah opera yang ditulis oleh Terrence McNally dan Jake Heggie. Berkarya dalam apropriasi adalah proses mengadaptasi yang selalu melibatkan menginterpretatif ulang lalu membuat ulang kembali. Adaptasi suatu karya dari karya lain. Intertekstualitas di sini artinya membuat film berasal dari sebuah cerita berbentuk tulisan atau yang bisa disebut dengan mengadaptasi sebuah karya.

Norwegian Wood atau sebutan dalam bahasa Jepangnya ノルウェイの森 (*Noruwei no mori*) adalah novel karya Haruki Murakami yang terbit pada tahun 1987. Haruki Murakami lahir di Kyoto Jepang. Novel pertama yang ia buat berjudul *Hear the Wind Sing* atau dalam bahasa Jepangnya 風の歌を聴け atau *Kaze no uta*

wo kike. Pada tahun 1979 Haruki Murakami memenangkan *Gunzo Literature Prize*. Haruki Murakami adalah seorang penulis yang bisa dibilang tidak sama dengan yang lain. Hal itu bisa dilihat pada saat Haruki Murakami mendapatkan *Noble Prize* kategori *Literature* di Switzerland pada tahun 2017, namun ia mengundurkan diri dikarenakan ingin fokus pada tulisan yang sedang buatnya. *Norwegian Wood* dapat dikatakan novel bagus karena penulis membuat sekelompok karakter yang menarik, drama yang rumit dan lagu lawas yang berjudul *Norwegian Wood* yang dinyanyikan oleh band terkenal pada jamannya, yaitu *The Beatles*. Novel ini memiliki genre fiksi, bildungsroman atau yang berhubungan dengan psikologi dan pertumbuhan moral dari seorang remaja ke dewasa, dan novel romantis.

Novel ini sudah diterjemahkan ke beberapa bahasa termasuk bahasa Inggris dan Indonesia. Buku ini diterjemahkan ke bahasa Inggris pada tahun 1989 oleh Alfred Birnbaum dan tahun 2000 oleh Jay Rubin. Lalu buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada tahun 2005 oleh Jonjon Johana.

Banyak buku yang sudah Haruki Murakami tulis selama hidupnya, yaitu *Hear the Wind Sing*, *Pinball 1973*, *Norwegian Wood*, *Dance Dance Dance*, *A Wild Sheep Chase*, *The Wind Up Bird Chronicle*, *Hard Boiled Wonderland and The End of The World*, *1Q84*, *Colorless Tsukuru Tzaki and His Years of Pilgrimage*, *Kafka On The Shore* dan lain-lain.

Norwegian Wood menceritakan seorang mahasiswa seni yang tinggal di Tokyo bernama Toru Watanabe. Keseharian Watanabe adalah pergi kuliah dan sering membaca novel. Suatu hari Watanabe bertemu dengan seorang perempuan

bernama Naoko yang dahulu adalah teman Watanabe saat menduduki Sekolah Menengah Atas. Lalu Watanabe jatuh cinta pada Naoko. Naoko mengidap depresi semenjak kematian Kizuki, sahabat Watanabe dan juga mantan kekasih Naoko, yang mengakhiri hidupnya saat mereka masih murid Sekolah Menengah Atas. Akibat penyakit depresi yang diderita oleh Naoko tidak kunjung sembuh, Naoko dikirim oleh orang tuanya ke sebuah fasilitas rehabilitasi.

Pada tahun 2010 novel ini diangkat menjadi sebuah film dengan judul yang sama. Film ini disutradarai oleh Tran Anh Hung. Meskipun film ini diadaptasi dari sebuah novel, tetapi terdapat beberapa perbedaan. Salah satunya adalah novel berupa alur mundur, sedangkan film berupa alur maju. Selain itu, terdapat juga beberapa perbedaan adegan. Salah satunya adalah pada adegan novel terdapat adegan dimana Toru Watanabe berada di sebuah pesawat yang mendarat di bandara negara Jerman. Namun pada film, adegan tersebut tidak ditampilkan pada filmnya.

Penelitian ini menggunakan struktur naratif. Naratif atau narasi mempunyai 2 tipe, yaitu narasi eksposisi dan narasi sugestif. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi eksposisi dimana menurut Keraf (2007: 135), naratif atau narasi adalah suatu informatif yang terdapat dalam sebuah peristiwa. Dalam penyampaian peristiwa dilakukan dengan cara dideskriptifkan. Ada beberapa komponen yang dapat dilihat atau diteliti oleh narasi, antara lain tokoh, latar, perbuatan, penokohan, dan juga sudut pandang, akan tetapi hal tersebut dapat dianalisis melalui plot narasi (Keraf, 2007: 145).

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai plot dalam novel Norwegian Wood dan adaptasi film tersebut. Plot dapat dibatasi sebagai interrelasi

fungsional antara unsur-unsur narasi yang muncul dari tindakan dari tokoh, karakter, pikiran tokoh, dan sudut pandang dari tokoh, dan peristiwa-peristiwa pada klimaks yang sekaligus menandai bagian dari narasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan struktur plot pada novel dan film Norwegian Wood.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami perbedaan antara plot pada novel dan film dalam karya sastra Norwegian Wood.

1.4 Metode Penelitian

Metode yang akan dipakai adalah metode analisis struktural. Menurut Nazir (1983: 63) metode struktural adalah metode yang meneliti sebuah kelompok manusia, objek, atau peristiwa yang sedang terjadi di saat ini. Cara kerja metode struktural adalah dengan menggambarkan suatu kejadian yang faktual, aktual dan sistematis. Secara harafiah metode struktural adalah metode yang membuat gambar sesuai situasi yang sedang terjadi. Namun tidak hanya membuat gambaran saja atau menerangkan fenomena-fenomena, tetapi menerangkan sebuah hubungan kejadian, membuat hipotesa-hipotesa, dan membuat prediksi.

Metode yang akan digunakan adalah Metode struktural. Metode stuktural karya adalah sebuah struktur yang terdiri dari kombinasi atau dibangun dari unsur-unsur yang penting dan fungsional. Analisis struktural menguraikan masing-masing

unsur yang mempunyai keterikatan satu sama lain, lalu dijadikan sebagai satuan struktural bersama-sama dan menciptakan suatu karya menyeluruh (Teeuw, 1984: 106). Masalah struktur karya berhubungan dengan pasal-pasal mengenai plot. Pembangunan sebuah plot harus memiliki syarat *wholeness* yang harus terpenuhi dimana plot-plot tersebut sebuah plot harus memiliki beberapa unsur (Teeuw, 1984: 94).

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis terdiri dari IV bab, yaitu bab I sampai dengan bab IV. Dalam bab I penulis melampirkan latar belakang masalah yang berisi tentang pengadaptasian sebuah novel yang dijadikan film. Tentu hal tersebut timbul sebuah perbedaan, terutama plot. Penulisan ini membahas bagaimana perbedaan plot novel Norwegian Wood dengan filmnya yang menggunakan pendekatan struktur naratif. Lalu rumusan masalah, tujuan penelitian dan pendekatan dan metode penelitian. Bab II berisi tentang kajian teori yang akan dipaparkan termasuk pengadaptasian sebuah karya novel menjadi film, strukturalisme, dan struktur naratif. Bab III adalah pemaparan tentang hasil penelitian. Bab ini akan meneliti tentang perbedaan plot novel Norwegian Wood dengan filmnya. Bab IV merupakan pemaparan tentang kesimpulan dari bab III.